



Metode Komunikasi Mudabbiroh dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat

Heriyadi¹, Isnaini Fitri²

^{1,2}, STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri, Indonesia

Email Penulis Koresponden: heriyadiinspiring@gmail.com

Volume 2 Nomor 2 2024

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat artikel:

Diterima: Agustus 2024

Direvisi: Oktober 2024

Diterima: Desember 2024

Keyword:

Method, Communication,
Mudabbiroh, Discipline,
Santriwati

ABSTRAK

Discipline is an influence designed to help children be able to face the environment. Discipline grows from the need to maintain a balance between an individual's tendencies and desires to act in order to obtain something, with the restrictions or regulations required by the environment for him. Discipline is necessary, because discipline is capital for achieving success. By having a disciplined attitude, a person will get used to things that make him habitually develop, do things on time and be able to develop his potential. The research focus in this thesis discusses how the mudabbiroh communication method improves female students' discipline in the girls' dormitory at Al-Ishlahuddiny Islamic boarding school, Kediri, West Lombok. Data was collected through observation, interviews and documentation with the provisions of triangulation, using reference materials and extending observations. The results of the research show that the application of the mudabbiroh communication method implemented by mudabbiroh is effective in improving the discipline of female students in the girls' dormitory. This can be seen from the increase in compliance with the rules in the girls' dormitory, the decrease in the number of violations, and the increased motivation of female students in obeying the rules and participating in activities in the girls' dormitory.

© JDSK 2024, Semua hak dilindungi undang-undang
ISSN: 2774-3152 (Online) 2355-1690 (Cetak)

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa tidak untuk berkomunikasi dengan orang lain (Effendi, 2013). Jika manusia tidak melakukan komunikasi dengan orang lain dapat dipastikan manusia akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya. Inti utaman dari komunikasi terletak dalam proses komunikasinya yaitu sebuah aktivitas dalam hal melayanii hubungan antara pengirim pesan dan penerima pesan melampaui ruang dan waktu (Siregar, dkk., n.d.). Artinya melampui ruang adalah kita

bisa melakukan komunikasi dengan orang lain meskipun di ruangan yang berbeda dan melampaui waktu artinya seseorang dapat melakukan komunikasi meskipun ada perbedaan waktu diantara keduanya baik dari pengirim pesan maupun penerima pesan (Teddy Dyatmika, 2009).

Proses komunikasi yang efektif turut ditentukan oleh pengenalan atau pengetahuan komunikator terhadap diri komunikan, termasuk kemampuan komunikan dalam memahami pesan yang akan diterimanya. Berdasarkan pemahaman terhadap komunikan seperti ini maka komunikator dapat menyesuaikan diri dalam menyampaikan suatu pesan, pemilihan kata-kata yang sesuai tingkat kemampuan masing-masing komunikan, dan cara menyampaikannya. Dengan mengetahui karakteristik komunikan, setidaknya kita dapat memperhatikan tiga hal penting terkait strategi pesan tersebut (M. Najmi Fathoni, 2017). Komunikasi yang efektif akan memiliki dampak dan pengaruh yang ditimbulkan penerima, seperti perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah menerima pesan, menjadikan timbulnya umpan balik dalam berkomunikasi. Unsur lingkungan dalam berkomunikasi juga merupakan factor-faktor yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Efek atau pengaruh dalam berkomunikasi menjadi tolak ukur suatu keberhasilan dari komunikasi. Agar tercapainya keberhasilan dalam komunikasi, sangat penting bagi sebuah proses komunikasi untuk tidak lepas dari metode komunikasi yang digunakan dalam berkomunikasi (Ana Mar'atus Sholikhah, 2017).

Salah satu bentuk institusi pendidikan keagamaan Islam di Indonesia adalah pondok pesantren yang menyediakan lingkungan belajar bagi santri. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki asrama sebagai tempat tinggal bagi santri selama memperdalam ilmu agama. Selama proses pembelajaran berlangsung santri diwajibkan menetap di asrama dan mematuhi seluruh peraturan yang sudah menjadi ketetapan pengasuh (M. Ali Basyaruddin & M. Arif Khoiruddin, 2020). Santriwati yang sebelumnya terbiasa tinggal di rumah dengan orang tuanya yang terkadang menjadi dimanjakan dan lebih dibebaskan. Pendidikan kedisiplinan perlu diajarkan sedari dini. Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasanya kelak. Jika sejak dini sudah ditanamkan sikap disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya, sehingga sekolah dengan sistem boarding school (sekolah berasrama) dianggap tepat untuk membentuk dan mendidik anak agar menjadi disiplin (Rahmawati Fiera Laela, 2019a).

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Kedisiplinan perlu adanya, karena disiplin merupakan modal untuk meraih keberhasilan. Dengan memiliki sikap disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya biasa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Rahmawati Fiera Laela, 2019).

Dalam asrama putri, santriwati tidak hanya belajar secara akademik, tetapi diajarkan nilai-nilai agama, disiplin, tanggung jawab, dan kehidupan sosial yang sehat. asrama putri memiliki aturan dan tata tertib yang harus di patuhi oleh santriwati (Iffan Ahmad Gufron, 2019). Di dalam asrama putri Al-Ishlahuddiny terdapat mudabbiroh danmuallim yang membantu proses belajar dan mengajar yang mana mudabbiroh merupakan pelaksana, pengawas dan pengontrol terhadap setiap aktivitas dan kegiatan yang ada di asrama. Mudabbiroh memberikan pembinaan dan pengawasan kepada santriwati dalam hal disiplin, kedisiplinan dan pemenuhan tugas harian serta bertanggung jawab atas penegakan aturan dan pengambilan keputusan terkait disiplin dan kesejahteraan santriwati. Aturan-aturan tersebut meliputi shalat berjama'ah, kegiatan diniyah, kegiatan wajib belajar, hafalan, jam tidur, dresscode, tata krama, kebersihan diri, lingkungan asrama dan larangan barang terlarang serta ketentuan-ketentuan lain yang dibuat untuk menjaga kedisiplinan dan keamanan asrama (S. Maullasari, 2019).

Tantangan yang dihadapi oleh mudabbiroh yakni menerapkan kedisiplinan di Asrama Putri. sekolah Diantaranya peraturan yang dilanggar seperti ketinggalan shalat berjamaah, tidak mengikuti pengajian, membawa alat make up, membawa barang elektronik, pulang ke asrama tidak tepat waktu diantaranya pulang mondok ke asrama tidak tepat waktu bahkan ada santriwati yang kabur dari setelah pulang sekolah sampai beberapa hari tidak kembali ke Asrama. Diantara alasan para santriwati melanggar peraturan diantaranya karena perasaan bosan, kelelahan, rasa malas, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kegiatan di Asrama Putri (Syafe'i, 2017).

Penerapan kedisiplinan oleh mudabbiroh bagi santriwati dengan cara teguran dan hukuman mampu memberikan efek jera terhadap santriwati yang melanggar (Purnomo, 2017). Tetapi untuk meningkatkan kedisiplinan santriwati mudabbiroh perlu untuk menambah metode dalam menangani masalah kedisiplinan santriwati dengan metode persuasif yang dimana dalam metode tersebut memberikan nasehat-nasehat, menjelaskan betapa pentingnya kedisiplinan dalam mendukung pertumbuhan spiritual dan pribadi para santriwati serta memberikan *reward* bagi santriwati teladan. Setelah Mudabbiroh menerapkan metode komunikasi persuasif diatas santriwati yang tadinya sering melanggar peraturan bisa lebih meminimalisir pelanggaran tersebut karena kemampuan komunikasi mudabbirohnya dengan kata lain ada peningkatan terhadap kedisiplinan mereka.

METODE PENELITIAN

Adapun Masalah Yang Diteliti Adalah Mengenai Metode Komunikasi Mudabbiroh Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat (Wahidmurni, 2017). Sasaran peneliti dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana Metode Komunikasi yang digunakan oleh Mudabbiroh Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi dan wawancara, di mana observasi merupakan proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), objek (benda) atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Sedangkan Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam analisis data peneliti menggunakan reduksi data, Dalam reduksi data, peneliti mengumpulkan semua data yang didapatkan di lapangan, baik berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi awal (Yudin Citriadin, 2020). Setelah terkumpul, peneliti menyeleksi data-data tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti berdasarkan rumusan masalah yang menjadi poin penting dalam penelitian ini (Lexy J. Moleong, 2005). Kemudian peneliti menyimpulkan data-data tersebut sebagai data pokok atau inti dari kebutuhan yang dicari oleh peneliti. Hasil dari kesimpulan tersebut, kemudian peneliti menjadikan data tersebut sebagai sumber informasi terhadap masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Komunikasi Mudabbiroh dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati

Mudabbiroh yaitu sekelompok orang yang dipilih dan dipercaya oleh pengasuh yang tugasnya adalah mengontrol dan mengatur jalannya kegiatan di pondok pesantren. Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam pendidikan di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat. Kedisiplinan membantu menciptakan lingkungan yang tertib dan kondusif bagi kedisiplinan dan perkembangan pribadi santriwati. Dalam menyampaikan informasi dan peraturan baru, dan perubahan peraturan. Mudabbiroh mengadakan pertemuan bersama seluruh santriwati terutama untuk santriwati baru. Disana mudabbiroh memberikan informasi dan memberitahukan peraturan-peraturan di asrama putri terutama bagi santriwati baru dengan tambahan wejangan-wejangan bagi seluruh santriwati di asrama putri.

a. Metode Komunikasi Informatif

Menurut Effendy komunikasi informatif adalah suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang belum diketahuinya (Yossita Wisman, 2017). Komunikasi informatif yang diterapkan oleh mudabbiroh bertujuan untuk menyampaikan informasi baru dan peraturan yang jelas, lengkap, dan transparan bagi seluruh santriwati sehingga santriwati dapat memahami dan merespon dengan tepat, baik secara langsung tatap muka dengan mengumpulkan seluruh santriwati di Aula untuk menjelaskan pentingnya setiap peraturan dan bagaimana efeknya pada kehidupan sehari-hari.

Melalui media informasi seperti papan pengumuman, serta melalui media sosial yakni grup pesan yang digunakan untuk menginformasikan kepada santriwati dan wali santriwati. mudabbiroh kemudian memastikan bahwa peraturan dan informasi yang disampaikan benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di asrama putri dengan cara mudabbiroh rutin melakukan pengecekan dan memantau santriwati untuk memastikan santriwati mematuhi peraturan dan jika ada informasi yang belum dipahami santriwati maka mudabbiroh memberitahu dan menjelaskan apa yang tidak dipahami oleh santriwati yang bersangkutan.

b. Metode Komunikasi Persuasive

Komunikasi persuasif merupakan proses mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku seseorang dalam bentuk kegiatan membujuk dan mengajak, sehingga ia melakukan dengan kesadaran sendiri (Huda, n.d.). Upaya mudabbiroh untuk mempengaruhi sikap atau perilaku para santriwati melalui pendekatan yang lembut, membujuk dan tidak memaksa. Mudabbiroh menerapkan komunikasi persuasif dalam bentuk dialog personal dengan santriwati yang memiliki masalah kedisiplinan. Mereka dikumpulkan di Aula dalam kegiatan pengarahan oleh mudabbiroh disan santriwati diajak berdialog dan berdiskusi untuk memahami alasan dibalik perilaku dan diberikan motivasi untuk mematuhi peraturan (Harjani Hefni, 2015).

Seperti memberikan motivasi, nasehat-nasehat terhadap pentingnya peraturan di patuhi dan dijalankan dengan memeberikan contoh-contoh tokoh dan santriwati yang teladan, memberikan pujian dan memberikan penghargaan bagi santriwati yang disiplin serta melakukan pendekatan personal kepada santriwati untuk membangun hubungan baik dengan santriwati sehingga santriwati merasa dihargai dan termotivasi untuk menjalankan peraturan dan tidak melanggar lagi peraturan di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat. Dengan penerapan komunikasi persuasif kepada santriwati mampu mengubah perilaku santriwati dan membuat santriwati merasa lebih bertanggung jawab dan berkewajiban dalam mematuhi peraturan di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat.

c. Metode Komunikasi Koersif

Komunikasi koersif merupakan komunikasi yang mengandung ancaman, sangsi, dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran melakukan sesuatu secara terpaksa, karena takut akibatnya (Ana Mar`atus Sholikhah, 2017). Komunikasi koersif yang diterapkan oleh mudabbiroh yakni penerapan sanksi atau hukuman untuk memastikan kepatuhan santriwati terhadap peraturan yang ditetapkan di Asrama Putri. Metode komunikasi koersif sangat membantu mudabbiroh dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab bagi santriwati terhadap peraturan yang ada.

Mudabbiroh menerapkan metode komunikasi koersif ketika santriwati tidak mematuhi peraturan di Asrama putri. Seperti yang meninggalkan asrama putri tanpa izin mereka dipanggil kemudian ditanyakan apa alasan melanggar peraturan setelah itu diberikan sanksi dengan tegas sesuai dengan peraturan yang dilanggar dan mengontrol dan menegecek perkembangan santriwati yang melanggar peraturan sampai santriwati tersebut tidak melanggar peraturan lagi atau jera. Mudabbiroh juga menjelaskan alasan di balik hukuman tersebut untuk memastikan bahwa santriwati memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Metode komunikasi ini dapat memberikan efek jera bagi santriwati yang melanggar peraturan dan mudabbiroh menerapkan sanksi atau hukuman dengan adil.

d. Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal Communication)

Komunikasi antar pribadi sering disebut dengan dyadic communication maksudnya yaitu “komunikasi antara dua orang”, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi

jenis ini bisa berlangsung secara berhadapan muka (face to face) atau pun bisa juga melalui media seperti telepon (H.A.W. Widjaja, 2010). Dalam komunikasi antarpersonal mudabbiroh berinteraksi langsung dengan santriwati dalam bimbingan personal terutama bagi santriwati yang melanggar peraturan. Pendekatan mudabbiroh ini untuk membangun hubungan lebih dekat dan memahami kebutuhan dan permasalahan pribadi santriwati terutama alasannya tidak mematuhi peraturan (Burhanudin & Muh. Ali Bagas, 2023). Seperti santriwati yang melanggar peraturan meninggalkan Asrama tanpa izin dengan alasan tekanan dari lingkungan asrama dan keinginan untuk bersosialisasi di luar asrama.

e. Komunikasi Kelompok

Michael Burgoon dan Michael Ruffner seperti dikutip Jaya menjelaskan komunikasi kelompok sebagai komunikasi tatap muka yang dilakukan tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki sebagai berbagai informasi pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. Komunikasi kelompok ini mempunyai beberapa karakteristik (Riswandi, 2009). Pertama, proses komunikasi terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang pembicara kepada khalayak yang lebih besar dan tatap muka. Dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati di asrama Putri mudabbiroh menerapkan komunikasi kelompok, mengadakan pertemuan kelompok dengan berinteraksi secara langsung dengan seluruh santriwati di Aula membahas peraturan asrama, memberikan pengarahan umum, atau menyelesaikan masalah disiplin sebagai kegiatan evaluasi bagi seluruh santriwati.

Dalam pertemuan ini, santriwati diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan keluhan mereka dan kemudian dibahas bersama-sama, dengan komunikasi kelompok ini efektif dalam menciptakan kesadaran bersama dan memperkuat tanggung jawab bersama. Penerapan metode komunikasi mudabbiroh dengan metode komunikasi informatif, persuasif, koersif juga komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati di Asrama Putri dengan meningkatnya kedisiplinan santriwati terhadap peraturan, menurunnya jumlah pelanggaran dan meningkatnya motivasi santriwati dalam mematuhi peraturan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Komunikasi Mudabbiroh dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati

Dukungan dari wali santriwati dalam penerapan peraturan di asrama salah satu faktor pendukung metode komunikasi mudabbiroh dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati. Ketika orang tua mendukung dan memahami aturan yang diterapkan di asrama. Seperti wali santriwati yang mendukung kebijakan asrama, baik melalui komunikasi yang terbuka dengan mudabbiroh dan memberikan pemahaman kepada anaknya tentang pentingnya disiplin sehingga membantu menciptakan lingkungan asrama yang kondusif bagi karakter dan perilaku positif santriwati. Dengan dukungan orang tua menjadi faktor pendukung mudabbiroh dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati di asrama putri.

Selain itu, terdapat juga konsistensi penerapan peraturan oleh Mudabbirah yang menjadi faktor pendukung. Konsistensi mudabbiroh dalam penerapan peraturan di Asrama Putri merupakan faktor

pendorong dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati. Mudabbiroh menerapkan peraturan dengan tegas dan selalu mengawasi dan mengontrol semua kegiatan dan memastikan peraturan dijalankan dan dipatuhi dengan semestinya. Sanksi atau hukuman konsisten dan tegas bagi santriwati yang melanggar dan memberikan penghargaan bagi santriwati yang teladan. Sedangkan terkait dengan faktor penghambatnya berasal dari Pengaruh teman sebaya yang tidak disiplin menjadi faktor penghambat bagi santriwati dalam menjalankan peraturan (Muh. Ali Bagas, et.al, 2023). Santriwati cenderung mengikuti perilaku teman-temannya, terutama jika mereka berada dalam kelompok yang memiliki kebiasaan atau sikap yang tidak disiplin. Tidak hanya itu ketidaknyamanan santriwati dalam hubungan sosial yang menyebabkan stres dan kecemasan karena merasa terisolasi dan kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya sehingga santriwati tidak disiplin.

Berdasarkan observasi dan hasil penelitian peneliti hambatan mudabbiroh dalam menerapkan metode komunikasi yakni pengaruh teman yang tidak disiplin dan ketidaknyamanan santriwati terhadap perilaku temannya sehingga menjadi hambatan dalam komunikasi antara mudabbiroh dan santriwati serta efektifitas bimbingan mudabbiroh dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat. Selain itu terdapat pula terkait dengan kurangnya kesadaran santriwati dalam menjalankan peraturan diantaranya karena santriwati kelelahan fisik setelah melaksanakan kegiatan sekolah formal serta kegiatan di asrama yang monoton sehingga santriwati tidak mematuhi peraturan seperti ketinggalan shalat berjamaah dan meninggalkan asrama tanpa izin. mengurangi motivasi mereka untuk melaksanakan aktivitas dan mematuhi peraturan di asrama putri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai Metode Komunikasi Mudabbiroh dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat di antaranya adalah: 1) Metode Komunikasi Informatif, 2) Metode Komunikasi Persuasif, 3) Metode Komunikasi Koersif, 4) Komunikasi Antarpersonal dan 5) Komunikasi Kelompok. Adapun Faktor penghambat adalah 1) Pengaruh teman, 2) Kurangnya Kesadaran terhadap Diri Santriwati. Adapun faktor pendukung adalah 1) Dukungan Orang Tua Santriwati dalam Penerapan Peraturan oleh Mudabbiroh di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat, 2) Konsistensi dalam Penerapan Peraturan oleh Mudabbiroh di Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat. komunikasi mudabbiroh dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati di asrama putri Pondok Pesantren Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Mar'atus Sholikhah. (2017). *Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Putri Al-Ikhlas Tambak Beras Jombang*.
- Burhanudin & Muh. Ali Bagas. (2023). Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125. *Ulul Albab: Journal Dak'wah and Social Religiosity*, 2(2).
- Effendi, O. U. (2013). *Filsafat Komunikasi*. Citra Aditia Bakti.
- H.A.W. Widjaja. (2010). *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Bumi Aksara.

- Harjani Hefni. (2015). *Komunikasi Islam*. Prenadamedia Group.
- Huda, S. (n.d.). *Komunikasi Spiritual dalam Islam*. Retrieved April 21, 2023, from <https://komunikasi-samsul-huda.blogspot.com/2009/04/>,
- Iffan Ahmad Gufron. (2019). Santri dan Nasionalisme. *Islamic Insights Journal*, 01(01).
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- M. Ali Basyaruddin & M. Arif Khoiruddin. (2020). *Peran Pembina Asrama dalam Pembelajaran di Pondok*. 4(1).
- M. Najmi Fathoni. (2017). *Strategi Komunikasi Sang Nabi*. Elex Media Komputindo.
- Muh. Ali Bagas, et.al, . (2023). Dakwah dan Media (Studi Pengelolaan Media Dakwah Berbasis Masjid di Kawasan Wisata Halal Mandalika Lombok Tengah). *Al-Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 22(2).
- Purnomo. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Bildung Pustaka Utama.
- Rahmawati Fiera Laela. (2019a). *Pendidikan Bagi Santri di Asrama Mts Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Rahmawati Fiera Laela. (2019b). *Pendidikan Kedisiplinan Bagi Santri di Asrama Mts Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta*. 8(2).
- Riswandi. (2009). *Ilmu Komunikasi*. Graha Ilmu.
- S. Maullasari. (2019). Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1).
- Siregar, dkk. (n.d.). Pondok Pesantren Antara Mencetak Ulama Dan Tarikan Modernisasi. *The Dynamic Of Islamic Education In South East Asia*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Altadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Teddy Dyatmika. (2009). *Ilmu Komunikasi*. Zahir Publishing.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*.
- Yossita Wisman. (2017). *Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan*. 3(2).
- Yudin Citriadin. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*. Sanabil.